

KONSTRUKTIVISME, Vol. 9, No. 1, Januari 2017

p-ISSN: 1979-9438; e-ISSN: 2442-2355

FKIP Universitas Islam Balitar, Blitar

[Http://konstruktivisme.unisbablitar.ejournal.web.id](http://konstruktivisme.unisbablitar.ejournal.web.id); **Email:** konunisba@gmail.com

MODEL RPP BAHASA INGGRIS BERBASIS BELAJAR MANDIRI

Imroatus Solikhah

IAIN Surakarta

Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura

Email: ratu.shyma@yahoo.com

Abstract:

This study examines instructional objectives, teaching materials, and teaching strategies in English lesson plan. The study uses evaluation design implementing content analysis. An English lesson plan obtained from online data is analyzed. The study reveals that the lesson plan does not formulate appropriately components of instructional objectives and its indicators. The use of action verbs in Bloom taxonomy of instruction is not well identified in the indicators and instructional objectives. Sequence of instructional objective shows that instruction analysis is not applied. As a result, teaching materials are not well designed to show topics as the main teaching materials. Indication of how teacher develops a teaching material that links to instructional objectives, teaching strategies, and evaluation is absent. The lesson plan needs modification in all levels of instructional design more considerably.

Keywords: lesson plan, modification, instructional objectives.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji tujuan pembelajaran, materi ajar, dan strategi belajar dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Penelitian menggunakan desain evaluasi dengan menerapkan analisis isi. Data diambil dari RPP yang disajikan secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP tidak merumuskan komponen tujuan pembelajaran dan indikator secara memadai. Kata kerja operasional Bloom tidak digunakan secara baik dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Urutan penyajian tujuan pembelajaran tidak dilakukan berdasarkan analisis instruksional. Akibatnya, materi ajar tidak disusun dengan baik dengan menunjukkan materi pokok pembelajaran. Indikasi bagaimana guru mengembangkan bahan ajar untuk menghubungkan dengan tujuan pembelajaran, strategi mengajar dan evaluasi tidak muncul. RPP ini wajib direvisi pada setiap bagian perumusan desain instruksional.

Kata-Kunci: rancangan pembelajaran, modifikasi, tujuan pembelajaran.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan pandangan mengenai pembelajaran telah dituangkan dalam kebijakan pelaksanaan kurikulum baru

yang disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perubahan yang mendasar tampak pada perubahan/ pemantapan orientasi pembelajaran, pengembangan bahan, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian. Dari segi orientasi pembelajaran, pembelajaran bahasa berubah menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Balitbang, 2003). Fokus pembelajaran berpusat pada guru beralih pada pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Perubahan orientasi dan fokus pembelajaran bahasa tersebut berimplikasi pada perlunya perubahan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran perlu dipilih dengan prinsip memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sebanyak mungkin. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan terarah perlu dikembangkan secara maksimal. Dengan demikian peran guru semakin penting dalam rangka memberikan fasilitas semaksimal mungkin sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Perubahan orientasi pembelajaran juga berimplikasi pada perubahan materi pembelajaran. Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang akan disajikan berupa materi pembelajaran (pokok materi pembelajaran) menjadi bahan yang mengarah pada pencapaian kompetensi siswa (Balitbang, 2003). Dalam KTSP yang dipentingkan adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa, bukan pokok materi pelajaran yang harus dipahami siswa. Materi bahasa yang perlu dikuasai siswa meliputi bahan pembelajaran yang mengarah pada penciptaan kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Dari segi strategi pembelajaran, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar aktif memberikan balikan. Itu berarti, proses pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak bisa dengan mudah melepas aktifitas siswa sekehendak hati siswa. Pembelajaran perlu dirancang secara maksimal sehingga selama proses pembelajaran, aktifitas siswa belajar menjadi utama.

Pemberlakuan KTSP juga berimplikasi pada perubahan sistem penilaian. Penilaian pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penilaian hasil, tetapi juga penilaian proses (Pusat Kurikulum, 2006). Penilaian hasil diarahkan pada pencapaian kompetensi siswa dalam kurun waktu tertentu, sedangkan penilaian proses diarahkan pada proses pembelajaran yang dapat diamati dari segi minat, sikap, perhatian, kemauan, dan perilaku aktif lainnya yang dilakukan siswa.

Dalam proses pembelajaran, kaitan antara tujuan pembelajaran, bahan ajar, pemilihan metode mengajar dan evaluasi tidak bisa dipisahkan. Tujuan pembelajaran memberi arah apa sasaran belajar yang dicapai dalam bentuk kompetensi yang harus dikuasai siswa. Tujuan pembelajaran juga menunjukkan bahan ajar apa yang harus dikuasai dan bagaimana bahan ajar disajikan menggunakan urutan yang logis sesuai dengan kondisi siswa. Selanjutnya, metode mengajar menunjukkan bagaimana bahan disajikan dengan tahapan yang cocok sesuai dengan karakteristik bahan ajar. Itu, itu guru harus bisa menjadi guru efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode dan penguasaan siswa, diperlukan evaluasi.

Dalam konteks kurikulum, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, bahan ajar, pemilihan metode mengajar yang cocok, dan evaluasi pembelajaran. Keempat hal tersebut harus dikuasai dengan baik oleh guru karena guru merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran dalam kelas. Jadi, guru yang baik akan mampu menjalankan pembelajaran secara baik dengan hasil yang baik juga.

Guru yang baik zaman dulu, menurut Borich (1996) harus memiliki empat sifat superior: (1) kebijaksanaan **Nabi Sulaiman**, (2) ketajaman intuisi psikoanalisis **Sigmund Freud**, (3) keluasan pengetahuan **Albert Einstein**, dan (4) dedikasi **Florence Nightingale**. Dalam konsep Jawa kuno, sifat guru diungkapkan dalam kalimat harus bisa ditiru dan diteladani baik dari penguasaan dan kemendalaman ilmu pengetahuan maupun budi pekerti (Mudjiman, 2008:113).

Dalam pandangan konstruktivis yang dewasa ini banyak dianut, istilah guru yang baik diubah menjadi guru efektif. Borich (1996) mengemukakan kriteria guru efektif berupa lima perilaku utama dan lima perilaku pendukung. Perilaku utama terdiri dari: (1) kejelasan dalam mengajar, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, (3) lama waktu yang digunakan guru untuk melaksanakan tugas (termasuk pembuatan persiapan mengajar), (4) lamanya waktu efektif untuk mengajarkan bahan ajar di kelas, dan (5) keberhasilan membuat murid memahami pelajaran dan murid menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Perilaku pendukung juga meliputi lima hal, yaitu (1) kemampuan menggunakan pendapat sumbangan pemikiran murid dalam kelas, (2) kemampuan mengajar secara sistematis, (3) kemampuan bertanya, (4) kemampuan menggali pendapat murid untuk memecahkan masalah, dan (5) kemampuan mengajar dengan bersemangat (Mudjiman, 2008:114).

Penelitian mengenai guru efektif dewasa ini banyak dikaitkan dengan inovasi pembelajaran yang hakikatnya modifikasi unsur utama pembelajaran: tujuan, bahan ajar, metode dan evaluasi. Untuk menerapkan modifikasi tersebut diperlukan prakondisi kelas berupa pengajaran efektif dan pembelajaran aktif. Pengajaran efektif dan belajar aktif memerlukan proses pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran mandiri (*self-motivated learning*) dan pembelajaran terarah (*self-directed learning*).

METODE

Kajian ini menggunakan *content analysis* dan pengembangan sebagai design pembahasan. *Content analysis* digunakan karena sumber data berupa dokumen. Sedangkan pengembangan digunakan karena hasil analisis dokumen diidentifikasi kelemahannya dan diubah menjadi model yang dianggap lebih baik. Karena itu, tujuan kajian ini ialah untuk mengetahui kelemahan tujuan, bahan, metode, dan evaluasi dalam RPP bahasa Inggris yang diteliti dan menemukan modifikasi kelemahan tersebut menggunakan

metode belajar mandiri yang dilandasi pendekatan konstruktivis. Data yang dikaji ialah sebuah RPP bahasa Inggris yang dibuat oleh guru di SMA 13 Surabaya yang diambil secara on-line dari internet. Fokus kajian ialah tujuan pembelajaran dalam RPP, bahan atau materi ajar, metode mengajar yang tertuang dalam RPP, dan evaluasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara dibandingkan dengan kriteria pembelajaran inovatif berbasis belajar mandiri.

HASIL

Hasil kajian dikelompokkan ke dalam empat bagian: tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode mengajar, dan evaluasi yang merupakan hasil analisis dokumen. Data disajikan dalam bentuk kutipan RPP dari aspek tujuan, bahan ajar, metode mengajar, dan evaluasi.

1. Tujuan Pembelajaran

RPP yang dikaji ini ialah RPP bahasa Inggris untuk kelas XII IPA/IPS. Materi yang diajarkan ialah membaca dengan topik diskusi (*discussion*). Materi ajarkan untuk jangka 2x45 menit atau satu pertemuan. SKKD dalam RPP tersebut, dikutip berikut ini:

- (1) SK: **"5. Membaca.** Memahami makna teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk *narrative*, *explanation*, dan *discussion* dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk mengakses ilmu pengetahuan."
- (2) KD: "5.2. Merespon makna dan langkah-langkah retorika teks tulis esei secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk *discussion*."

Dari data (1) kita ketahui bahwa topik yang akan diajarkan ialah membaca teks fungsional berbentuk narasi, ekplanasi, dan diskusi. Tema yang diajarkan dalam teks ialah ilmu pengetahuan. Data ini masih sangat umum, sehingga dirinci dalam data (2) berupa KD. Kata kerja yang digunakan ialah memahami.

Data dalam KD yang diberi kode 5.2 bertujuan memberi perilaku belajar "merespon" makna dan langkah-langkah retorika teks tertulis berbentuk diskusi. Terdapat dua perilaku belajar dalam KD ini, yaitu merespon dan mengakses ilmu pengetahuan melalui teks diskusi.

Dalam SK, penggunaan kata "memahami" dalam memiliki dua kelemahan. *Pertama*, kata memahami berada dalam tanah paling rendah (*comprehension*) dalam taksonomi Bloom. *Kedua*, kata memahami termasuk kata yang tidak operasional karena tidak bisa diamati dan tidak bisa diukur.

Dalam KD, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, KD memiliki dua perilaku belajar, yaitu "merespon" dan "mengakses". Hal ini menjadikan KD sulit dilaksanakan secara spesifik. *Kedua*, dua kata kerja yang

digunakan tersebut sudah operasional tetapi hirarki belajarnya menunjukkan sulit-mudah. Mengakses seharusnya lebih dulu sebelum merespon. *Ketiga*, kalimat dalam KD terlalu panjang dengan menggabungkan frase yang ditumpuk-tumpuk. Hal ini membingungkan dan menjadikan fokus pembelajaran kabur.

Uraian rinci dan operasional dari SKKD seharusnya tersusun dengan baik dalam tujuan pembelajaran. Tetapi beberapa hal teknis terkait design instruksional menjadi kendala penting. Berikut ini kutipan tujuan pembelajaran dalam RPP yang dikaji.

(3) TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pada akhir pembelajaran siswa dapat dengan lancar dan akurat:

Tujuan Umum:

1. Merespon dan menggunakan ungkapan setuju dan tidak setuju.
2. Menggunakan *present tense* dalam mengungkapkan pendapat.
3. Mengaplikasikan *intensive reading* dengan menggunakan strategi *semantic mapping* dan *capitalizing discourse markers* untuk memahami teks *discussion*.
4. Memahami *generic structure* dan *linguistic features* dari teks *discussion*.
5. Menemukan *issue, arguments for and arguments against, conclusion*.
6. Membedakan *points* dan *details/ elaborations*.
7. Menjawab pertanyaan–pertanyaan tentang bacaan.

(4) Tujuan Khusus:

1. Merespon dan menggunakan ungkapan setuju dan tidak setuju.
2. Menggunakan *present tense* dalam mengungkapkan pendapat.
3. Memahami *generic structure* dan *linguistic features* dari teks *discussion*
4. Menemukan *issue, arguments for and arguments against, conclusion*.
5. Menjawab pertanyaan–pertanyaan tentang bacaan.

(5) INDIKATOR:

1. Membaca beragam wacana *discussion*.
2. Mengidentifikasi *main ideas, supporting ideas, dan details* dalam wacana *discussion*.
3. Mengidentifikasi tahap-tahap retorika dalam wacana *discussion*.
4. Mengidentifikasi tahap–tahap retorika dalam mengaplikasikan *intensive reading*.

Data (3), (4), dan (5) di atas menunjukkan pengurutan tujuan yang tumpang tindih: tujuan umum, tujuan khusus, dan indikator. Beberapa hal yang penting dicatat dalam mengkaji ketiga data tersebut ialah:

- 1) Tujuan pembelajaran dibuat dalam bentuk tujuan umum dan tujuan khusus. Penyusunan ini bertentangan dengan hakikat SKKD yang sebenarnya merupakan tujuan umum pembelajaran.
- 2) Substansi tujuan umum sebenarnya apa yang seharusnya diuraikan dalam tujuan khusus. Jumlah perilaku belajar dalam tujuan umum lebih banyak dibanding tujuan khusus.
- 3) Baik dalam tujuan umum dan tujuan khusus masih terdapat kata kerja tidak operasional yang tidak bisa diamati dan tidak bisa diukur.
- 4) Dalam tujuan umum dan tujuan khusus terdapat perilaku belajar yang hirarkinya lebih sulit ditempatkan lebih dulu dan yang lebih mudah ditempatkan kemudian. Hal ini menunjukkan penyusunan tujuan tidak dikaji dulu menggunakan analisis tujuan.
- 5) Indikator disusun justru lebih sedikit perilaku belajarnya dibanding tujuan dan rumusan indikator tidak menunjukkan tahapan perilaku yang akan diukur dalam proses belajar secara berurutan.

Data pada data (1) sampai (5) di atas secara tegas menunjukkan tiga simpulan. *Pertama*, tujuan pembelajaran menurut pendekatan konstruktivis belum dikuasai karena tujuan pembelajaran yang seharusnya dituangkan dalam bentuk SKKD, dalam RPP digabung menjadi SK, KD, TPU, dan TPK. *Kedua*, indikator yang sebagai penanda hasil belajar, akan memberi rujukan pada perumusan Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan setelah SKKD dan petunjuk evaluasi, dirumuskan justru setelah tujuan pembelajaran. *Ketiga*, penggunaan kata kerja operasional sesuai dengan ranah yang akan dicapai, belum diperhatikan secara cermat dan susunan urutan tingkat kesulitan (*sequence*) dari kata kerja tersebut belum tersusun baik.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar yang disajikan dalam RPP yang dikaji ini bukanlah apa yang disebut dengan materi ajar yang semestinya digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan ialah judul atau nama kegiatan seperti nampak pada data berikut.

- (6) **MATERI** : **Teks Discussion**
 TEMA : **Career Women**
 ASPEK/ SKILL : **Membaca**

Jelas bahwa data (6) di atas bukan bahan ajar. Data tersebut hanyalah daftar judul dan tema yang akan dibahas. RPP yang disusun ini dibuat dalam dua lembar, tidak ada lampiran berupa bahan yang akan diajarkan atau tes yang akan digunakan untuk mengevaluasi. Bahan ajar seharusnya memiliki kaitan yang jelas dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah mengajar yang tertera dalam tujuan pembelajaran akan bisa diruntut melalui bahan ajar yang dikembangkan.

Indikasi apa bahan ajarnya dari mana sumbernya dan bagaimana digunakan hanya nampak secara implisit seperti dalam data (6a) berikut ini.

(6a) **VII. ALAT/ BAHAN/ SUMBER BELAJAR**

- Zumakhsin and Yulia M. 2007. Progress: A contextual Approach to Learning English. Ganeca.
- Depdiknas, 2004: 47
- Papan tulis, boardmarker.

3. Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan disebut dengan *three-phase techniques*. Metode ini terdiri dari tiga kegiatan pokok: *pre-activity*, *while activity*, dan *post activity*. Data ini sengaja dipecah ke dalam empat bagian dan disebut dengan (7), (7a), (7b), dan (7c) untuk menandai setiap tahapan yang dikemukakan penyusun RPP. *Pre-activity* menguraikan langkah-langkah awal ketika memulai pelajaran, *while activity* menunjukkan penjelasan oleh guru ketika materi pokok sudah diajarkan, dan *post-activity* menunjukkan kegiatan menutup pelajaran.

(7) **VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:**

(7a) **A. Pre-Activity**

BKOF (Building Knowledge of the Field)

1. *Greeting*
2. *Warming up and giving motivation*
3. *Brainstorming* (memberikan pertanyaan yang mengacu pada teks *discussion* yang berhubungan dengan isu terkini) dengan menekankan penggunaan ungkapan-ungkapan setuju dan tidak setuju.

(7b) **Main/ Whilst-Activity**

1. Guru bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri dan *generic structure* dari teks *discussion*.
2. Guru menjelaskan tentang *Discussion text* dan *Generic Structure*-nya secara singkat.
3. Guru menyuruh siswa menggunakannya dalam kalimat.
4. Siswa membuat kalimat berdasarkan instruksi guru.
5. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada tema atau topik wacana sebagai sarana untuk membekali pengetahuan siswa tentang wacana yang akan dibahas.
6. Siswa menjawab dengan menggunakan *present tense*.
7. Guru menyajikan teks yang berbentuk *discussion* sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengenal teks *discussion*.

8. Guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi linguistic atau lexico grammatical feature dari teks yang diberikan.
9. Siswa mengidentifikasi teks.
10. Guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan tentang isi text dan mencari *issue, arguments for and arguments against, conclusion*.
11. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi text dan mencari *issue, arguments for and arguments against, conclusion*.
12. Guru melakukan observasi ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan.
13. Guru juga memperhatikan ketepatan waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.
14. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan

(7c) C. Post-Activity

1. Refleksi (menanyakan kesulitan-kesulitan siswa selama proses pembelajaran)
2. *Overview*
3. *Leave Taking*

Jika data tersebut dikaji secara cermat, terdapat kenyataan bahwa pengajaran ini bukan untuk mengajar membaca. Yang disebut *discussion* dalam uraian di atas bisa diartikan "cara berdiskusi" atau aturan-aturan diskusi. Padahal yang dimaksud ialah membaca teks tanya jawab yang berisi tema mendiskusikan suatu hal.

Selain itu, pembahasan membaca pemahaman tidak terfokus karena terpecah dengan penjelasan mengidentifikasi *generic structure* teks diskusi. Pembahasan semakin kabur karena guru mengajak siswa untuk konsentrasi pada topik *simple present* dalam teks dan ciri-ciri leksikal lainnya.

Dari aspek metode yang digunakan, tampak jelas bahwa kelas ini bersifat guru-sentris. Interaksi kelas terjadi dan dikendalikan oleh guru. Tidak ada pembagian kelompok siswa, tidak ada pemecahan masalah yang dilakukan siswa, dan tidak ada kolaborasi antarsiswa. Juga tidak nampak adanya eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi selama kelas berlangsung.

Jika dicermati urutan langkah pembelajaran dalam *while activity*, terdapat tahapan yang tumpang tindih. Dan ketika penutupan, tidak jelas kegiatan yang dilakukan apa kecuali mereview. Refleksi yang disebut mengidentifikasi kesalahan, *overview* juga tidak dijelaskan dan *leave taking* tidak menunjukkan perilaku belajar khusus berbentuk apa.

4. Evaluasi

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa penilaian yang digunakan juga tidak jelas, tidak terkait dengan SKKD, indikator, tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan metode mengajar. Periksa data (8) berikut.

(8) VIII. PENILAIAN

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk : Pertanyaan–pertanyaan tertulis
- c. Instrumen : Wacana dan pertanyaan-pertanyaan dari wacana yang disajikan

BAHASAN

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa RPP yang dikaji ini tidak memenuhi unsur *self-motivated learning*. Secara lebih luas, penekanan terhadap pembelajaran konstruktivis yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa belum terpenuhi. Untuk memberi uraian yang rinci mengenai hasil analisis dilihat dari tujuan, bahan ajar, metode, dan evaluasi, pembahasan ini disajikan dalam urutan yang sama.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dari hasil analisis menunjukkan kerancuan dari segi penempatan urutan. Urutan yang seharusnya ialah: SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Dari keempat hal tersebut, indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru dengan memperhatikan tahapan-tahapan proses pembelajaran.

Modifikasi tujuan yang dianggap cocok dengan design pembelajaran mandiri disajikan dalam data (9) dan (9b). SK dan KD tidak dikutip ulang karena sudah baku dan tidak perlu ada modifikasi. Kriteria penyusunan indikator yang baik mengikuti Pedoman Pengembangan Indikator dan Tujuan Pembelajaran yang dikeluarkan BSNP (2003). Indikator merupakan tahapan penguasaan kompetensi, disajikan menggunakan kata operasional, berisi sekurang-kurangnya perilaku dan target belajar, dan disusun dari yang paling mudah ke yang lebih sulit. Sedangkan tujuan pembelajaran berupa tahapan langkah-langkah mengajar yang disusun menurut urutan mudah ke sulit, setiap tujuan pembelajaran menggunakan satu kata kerja operasional, dan bisa menggabungkan beberapa indikator, menggunakan urutan ABCD (*attitude, behavior, condition, dan degree*).

(9) Indikator

1. Siswa mengidentifikasi jenis teks diskusi.
2. Siswa menemukan isi teks diskusi yang dianggap sesuai.
3. Siswa menjelaskan struktur generik teks diskusi.
4. Siswa menemukan istilah-istilah khusus dalam teks diskusi yang berfungsi untuk menolak, menyetujui, atau memberi saran.
5. Siswa menjelaskan isi teks diskusi yang dibaca dalam bentuk lisan kepada anggota kelompoknya.
6. Siswa menjelaskan isi teks diskusi yang dibaca dalam bentuk ringkasan kepada kelompok lain dalam kelas.

7. Siswa mendemonstrasikan contoh diskusi bersama kelompoknya di depan kelas.

(9a) Tujuan Pembelajaran

Setelah materi ini diajarkan, siswa diharapkan akan dapat:

1. Memilih teks diskusi yang dianggap sesuai sampai 90%.
2. Menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang struktur generik teks diskusi yang dipilih sampai 90%.
3. Mendiskusikan istilah-istilah dalam teks diskusi yang berisi penolakan, persetujuan, saran dengan kelompoknya sampai 90%.
4. Menjelaskan menggunakan bahasa sendiri isi teks diskusi dan langkah-langkahnya kepada kelompok lain sampai 80%.
5. Menjawab pertanyaan mengenai topik yang disajikan ketika mendemonstrasikan diskusi di depan kelas sampai 80%.

Penekanan dalam modifikasi indikator dan tujuan pembelajaran di atas terdapat dalam tiga fokus. *Pertama*, indikator secara jelas menunjukkan perilaku dan target pembelajaran yang bisa diamati dan diukur. Untuk itu, indikator disusun menurut urutan mudah sulit dan jumlahnya lebih banyak dibanding tujuan pembelajaran. *Kedua*, tujuan pembelajaran disusun memenuhi kriteria ABCD dan dikembangkan dengan menggabungkan indikator. *Ketiga*, baik dalam indikator maupun tujuan pembelajaran, tampak jelas adanya perilaku belajar siswa menggunakan metode kolaboratif. Target capaian kompetensi dipilih 90% dan 80% untuk menunjukkan pembelajaran berbobot tinggi.

Bahan Ajar

Bahan ajar yang disajikan dalam RPP yang dikaji ini hanya bersupa judul dan tema. Belum ada penjelasan temanya apa dan isinya apa. Selain itu, karakteristik bahan ajar belum menunjukkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

Modifikasi yang diusulkan dalam kajian ini berupa pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan menekankan pada usaha individu pembelajar untuk mencari pemecahannya. Modifikasi bahan ajar disajikan dalam data (10) berikut.

(10) Membaca Pemahaman

Tema : Diskusi

Topik : Langkah dan Prosedur Berdiskusi

Petunjuk:

1. Bacalah beberapa teks yang berisi diskusi dan tatacaranya yang disediakan oleh guru di lembar fotokopi yang disiapkan di atas meja
2. Buatlah kelompok terdiri dari tiga orang.

3. Setelah teks Anda temukan, diskusikan bersama kelompok Anda dan buatlah hal-hal berikut:
 - a. Ringkasan tertulis apa langkah dan prosedur diskusi.
 - b. Istilah yang digunakan dalam membuka, menjelaskan, menolak, menerima, memberi saran, dan yang istilah lain.
 - c. Sajikan secara lisan hasil ringkasan Anda dengan kelompok secara bergantian.
 - d. Sajikan secara lisan ringkasan Anda ke depan kelas dengan komposisi: penyaji, moderator, dan notulis.

Penekanan pada modifikasi bahan ajar di atas ialah bahan ajar berupa teks mengenai tata cara diskusi disiapkan terlebih dulu oleh guru. Jumlah teks menyesuaikan dengan tema, jadi lebih dari satu teks. Teks juga memungkinkan disediakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu, pendekatan *problem based learning*, memberi penekanan kuat bahwa siswa harus aktif sehingga akan memenuhi kriteria belajar mandiri.

Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan dalam RPP yang dikaji ini berbasis pada guru dan tidak sejalan dengan tujuan, indikator dan bahan ajar. Modifikasi yang disarankan ialah kolaboratif learning jenis TGT (*Tournament Game Team*) atau STAD (*Student Team Assisted Division*). Dengan metode ini, kelas dibagi ke dalam kelompok dan materi ajar ditetapkan dalam bentuk *problem based learning*. Modifikasi metode mengajar yang disarankan disajikan berikut ini.

- (11)
 - a. Guru menjelaskan tujuan belajar dan tema yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan secara seksama.
 - b. Guru memberi perintah siswa membentuk kelompok terdiri dari tiga orang dan siswa memilih anggota kelompok masing-masing.
 - c. Guru menyiapkan teks yang akan dibahas di atas meja dan siswa dalam setiap kelompok mengidentifikasi teks tersebut untuk dipilih temanya yang dianggap cocok.
 - d. Guru memerintahkan setiap kelompok mengambil tempat duduk dan mendiskusikan isi teks yang dibaca sesuai dengan petunjuk yang sudah disiapkan.
 - e. Guru mengamati kegiatan diskusi dan mengarahkan pekerjaan siswa untuk membuat ringkasan isi teks.
 - f. Guru menginstruksikan kelompok untuk mempersiapkan penyajian antarkelompok dan penyajian di depan kelas; siswa menunjuk penyaji, moderator, dan notulis.
 - g. Guru bersama-sama siswa mengatur tempat duduk untuk formasi seminar.

- h. Guru membimbing penyajian tiap kelompok, siswa melaksanakan penyajian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- i. Guru membuat review, memberikan klarifikasi, menyimpulkan hasil diskusi; siswa melaksanakan penilaian bersama layaknya menyaksikan suatu turnamen.

4. Evaluasi

Hakikatnya, pembelajaran ini bersifat proyek karena itu penilaian yang digunakan ialah penilaian proyek. Penilaian proyek ini berisi perintah mengerjakan kegiatan yang harus dilakukan siswa. Penilaian proyek ini sejalan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan metode mengajar. Selain berupa perintah, penilaian juga berisi rubrik penilaian.

(12) Evaluasi: Proyek Perintah:

1. Buatlah penyajian topik melalui diskusi di depan kelas.
2. Penyajian dilakukan oleh tiga orang yang terdiri dari penyaji, moderator, dan notulis.
3. Topik yang Anda sajikan ditetapkan berdasarkan hasil membaca teks diskusi yang disediakan.
4. Penyajian dilaksanakan paling lama 20 menit.

Rubrik Penilaian

Hasil penyajian Anda akan dinilai dari dua beberapa hal:

- | | |
|---|---------|
| 1. Mutu ringkasan bahan diskusi | A B C D |
| 2. Mutu ketepatan hasil presentasi oleh penyaji | A B C D |
| 3. Mutu moderator dalam mengatur arus tanya jawab | A B C D |
| 4. Mutu simpulan yang dibuat notulis | A B C D |
| 5. Ketepatan waktu penyajian | A B C D |

Hasil modifikasi RPP di atas menunjukkan perubahan secara mendasar dalam penyusunan program dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menggunakan kerangka teori motivasi Mudjiman (2008) bisa dikemukakan bahwa modifikasi dilakukan dalam dua tahap: tahap identifikasi siswa dan tahap pelaksanaan pembelajaran.

Dalam tahap identifikasi siswa, ada empat faktor yang harus dilakukan, yaitu: (1) karakteristik pribadi dan lingkungan (K), (2) kebutuhan belajar (B), (3) kemampuan melakukan belajar (M), dan (4) kesenangan belajar (S). Modifikasi K dilakukan melalui pemilihan bahan ajar dan fasilitas belajar yang bisa dijangkau. Memilih teks diskusi dan menyediakannya dalam jumlah cukup merupakan karakteristik lingkungan yang dianggap cocok. Selanjutnya kebutuhan belajar (B) yang diperlukan siswa ialah memfasilitasi agar mereka bisa tampil diskusi dan bertanya atau menyanggah. Untuk itu, format

pembelajaranya dilakukan secara kelompok. Melakukan diskusi dan membentuk kelompok saat ini menjadi kebutuhan pokok sistem belajar. Karena itu, format ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran (M) dan kesenangan siswa (S).

Setelah melaksanakan belajar, guru menumbuhkan nilai-nilai positif dari aspek: (1) pelaksanaan kegiatan belajar (Pb), (2) hasil belajar (Hb), dan (3) kepuasan terhadap hasil belajar (P). Ketiga prinsip ini nampak dalam teknik problem based learning dan metode proyek yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil belajar juga tampak dalam penilaian proyek yang siswa juga dilibatkan dan secara transparan bisa memberi penilaian melalui TGT atau STAD di akhir pembelajaran. Dengan demikian, seluruh siswa akan merasa puas karena terlibat langsung, mengikuti proses, dan mengetahui hasil secara transparan.

SIMPULAN

Modifikasi RPP bahasa Inggris dalam kajian ini memerlukan kajian dokumen yang cermat dan penggunaan modifikasi yang teliti. Persoalan yang mendasar untuk membuat modifikasi terletak pada ranah teori tentang konsep mengajar berpusat guru dan model mengajar berpusat siswa. Modifikasi tujuan, bahan ajar, metode mengajar, dan evaluasi merupakan rangkaian yang tak terpisahkan karena hakikat pembelajaran tertuang dalam keemal hal tersebut. Secara substansial, RPP yang dikaji memiliki kelemahan yang mendasar dari keemal hal tersebut, karena itu modifikasi menggunakan pendekatan motivasi belajar menurut teori Mudjiman (2008) sangat penting untuk dikembangkan. Terdapat kesulitan dalam membuat modifikasi model ini, jika tidak disertai dengan keemal yang cermat tentang prinsip konstruktivis, belajar mandiri dan pembelajaran efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Boud D, Feletti G (Eds.). 1997. *Problem-Based Learning*. London: Kogan Page Limited.
- Cleary TJ, Zimmerman BJ. 2004. Self-Regulated Empowerment Program: A School-Based Program to Enhance Self-Regulated and Self-Motivated Cycles of Student Learning. *Psychology in the School*, 41(5):1-30.
- Cunningworth, A. 1995. *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heinemann English Language Teaching.
- Finocchiaro M & Brumfit C. 1983. *The Functional-Notional Approach: from Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jahn, J. 1992. *A Self-Motivated and Self-Directed Second Language Learner: Heinrich Schliemann*. Paper Presented at the Thirtieth Annual Conference of the Pacific Northwest Council on Foreign Language, Las Vegas, Nevada, April 19-21, 1979.

- Jones, FJ, Jones, LS. 1998. *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems*. Boston: Allyn & Bacon.
- Joyce, Weil, & Calloun. 2000. *Models of Teaching*. Boston: Allyn Bacon, Inc.
- Krahnke, K. 1987. *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Long MH and Richards, JC. 1987. *Methodology in TESOL: A Book of Reading*. Singapore: SEAMEO-RELC.
- Haris Mudjiman. 2008. *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Press.
- Nunan, D. 1992. *Collaborative Language Learning and Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Parks S, Raymond PM. 2004. Strategy Use by Nonnative-English Speaking Students in an MBA Program: Not Business as Usual. *The Modern Language Journal*, 88(3):374-389.
- Richards J, Ridgers T. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sarwiji Suwandi. 2008. *Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Tomlinson, B. 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yalden, J. 1983. *The Communicative Syllabus: Evolution, Design, and Implementation*. London: Pergamon Institute of English.
- _____. 1987. *Principles of Course Design in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 13 Surabaya
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/ Program	: XII/ IPA, IPS
Semester	: 1 (gasal)
Jenis Teks	: Discussion
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI :**5. Membaca**

Memahami makna teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk *narrative*, *explanation*, dan *discussion* dalam konteks kehidupan sehari – hari untuk mengakses ilmu pengetahuan.

KOMPETENSI DASAR :

5.2. Merespon makna dan langkah – langkah retorika teks tulis esei secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari – hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk *discussion*.

TUJUAN PEMBELAJARAN :

Pada akhir pembelajaran siswa dapat dengan lancar dan akurat:

Tujuan Umum:

1. Merespon dan menggunakan ungkapan setuju dan tidak setuju.
2. Menggunakan *present tense* dalam mengungkapkan pendapat.
3. Mengaplikasikan *intensive reading* dengan menggunakan strategi *semantic mapping* dan *capitalizing discourse markers* untuk memahami teks *discussion*.
4. Memahami *generic structure* dan *linguistic features* dari teks *discussion*.
5. Menemukan *issue*, *arguments for and arguments against*, *conclusion*.
6. Membedakan *points* dan *details/ elaborations*.
7. Menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang bacaan.

Tujuan Khusus:

1. Merespon dan menggunakan ungkapan setuju dan tidak setuju.
2. Menggunakan *present tense* dalam mengungkapkan pendapat.
3. Memahami *generic structure* dan *linguistic features* dari teks *discussion*.
4. Menemukan *issue*, *arguments for and arguments against*, *conclusion*.
5. Menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang bacaan.

I. INDIKATOR :

1. Membaca beragam wacana *discussion*.
2. Mengidentifikasi *main ideas*, *supporting ideas*, dan *details* dalam wacana *discussion*.
3. Mengidentifikasi tahap-tahap retorika dalam wacana *discussion*.
4. Mengidentifikasi tahap – tahap retorika dalam mengaplikasikan *intensive reading*.

II. MATERI : **Text Discussion**

III. TEMA : **Career Women**

IV. ASPEK/ SKILL : **Membaca**

V. METODE : *Three-phase technique*

VI. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN:

A. Pre – Activity

BKOF (Building Knowledge of the Field)

1. *Greeting*
2. *Warming up and giving motivation*
3. *Brainstorming* (memberikan pertanyaan yang mengacu pada teks *discussion* yang berhubungan dengan isu terkini) dengan menekankan penggunaan ungkapan – ungkapan setuju dan tidak setuju.

B. Main/ Whilst – Activity

15. Guru bertanya kepada siswa tentang ciri – ciri dan *generic structure* dari teks *discussion*.
16. Guru menjelaskan tentang *Discussion text* dan *Generic Structure* – nya secara singkat.
17. Guru menyuruh siswa menggunakannya dalam kalimat.
18. Siswa membuat kalimat berdasarkan instruksi guru.
19. Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan yang mengarah pada tema atau topik wacana sebagai sarana untuk membekali pengetahuan siswa tentang wacana yang akan dibahas.
20. Siswa menjawab dengan menggunakan *present tense*.
21. Guru menyajikan teks yang berbentuk *discussion* sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengenal teks *discussion*.
22. Guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi linguistic atau lexico grammatical feature dai teks yang diberikan.
23. Siswa mengidentifikasi teks.
24. Guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan tentang isi text dan mencari *issue*, *arguments for and arguments against*, *conclusion*.
25. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi text dan mencari *issue*, *arguments for and arguments against*, *conclusion*.

26. Guru melakukan observasi ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan.

27. Guru juga memperhatikan ketepatan waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

28. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan

C. Post – Activity

1. Refleksi (menanyakan kesulitan–kesulitan siswa selama proses pembelajaran)
2. *Overview*
3. *Leave Taking*

VII. ALAT/ BAHAN/ SUMBER BELAJAR

- Zumakhsin and Yulia M. 2007. *Progress: A contextual Approach to Learning English*. Ganeca.
- Depdiknas, 2004: 47
- Papan tulis, boardmarker.

VIII. PENILAIAN

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk : Pertanyaan–pertanyaan tertulis
- c. Instrumen : Wacana dan pertanyaan-pertanyaan dari wacana yang disajikan

18 **Solikhah, Imroatus.** 2017. Model RPP Bahasa Inggris Berbasis Belajar Mandiri. *Konstruktivisme*, 9(1): 1-18.
